

EDISI#11 • APRIL • 2017

BUMN
Hadir untuk negeri

pindad *Update*

Sarana Informasi & Komunikasi Perusahaan



membangun

pindad Inc.

Unggul!



Jujur - Belajar - Unggul - Selamat



@pt_pindad



@pindad



PT Pindad - Persero



PT Pindad - Persero



www.pindad.com



- 3-29 April 2017 | **LOMBA OLAHRAGA, EXCELLENT EMPLOYEE** •
- 17 April 2017 | **UPACARA HUT-34 PINDAD** • 18 April 2017 | **PRESS GATHERING** •
- 25 April 2017 | **ANJANG ASIH** • 26 April 2017 | **DONOR DARAH** • 27 April 2017 | **KHITANAN MASSAL** •
- 28 April 2017 | **LOMBA SENAM, SEMINAR IT** • 30 April 2017 | **GOLF EXECUTIVE** •

• **29 April 2017** •
(Terbuka Untuk Umum)

- **JALAN SANTAI KELUARGA PINDAD, PERAYAAN HUT KE-34 PINDAD, TAUSIYAH, PAMERAN PRODUK** •
- **HIBURAN, BAZAAR MURAH, DOORPRIZE, WAYANG BOBODORAN, PESTA KEMBANG API** •



www.pindad.com

Dalam Konfirmasi



@pt_pindad



@pindad



PT Pindad - Persero



PT Pindad - Persero

PT PINDAD (Persero)

Jl. Jend. Gatot Subroto 517 - Bandung, 40284 Indonesia • Phone. +62-22 7312073 • Fax. +62-22 7301222
E-mail: info@pindad.com

Penanggung Jawab

Bayu Fiantoro

Redaktur

Ami Marlinawati

Anggia Susada M

Ryan Prasastyo

Frangky Ertanto

Distribusi

Giono Saputro

Desain Grafis

M Dzakki Filfikkri

Fotografer

Bambang Hermana

DAFTAR ISI



WAWANCARA

Abraham Mose
dan Strateginya
Menakhodai Pindad

8

PRODUK

Panser Amphibious
Pindad, Dipuji
Presiden Jokowi

16



Prima Kharisma: Kandidat Doktor Cranfield
University dan Mimpinya Membangun Industri
Pertahanan Indonesia 20

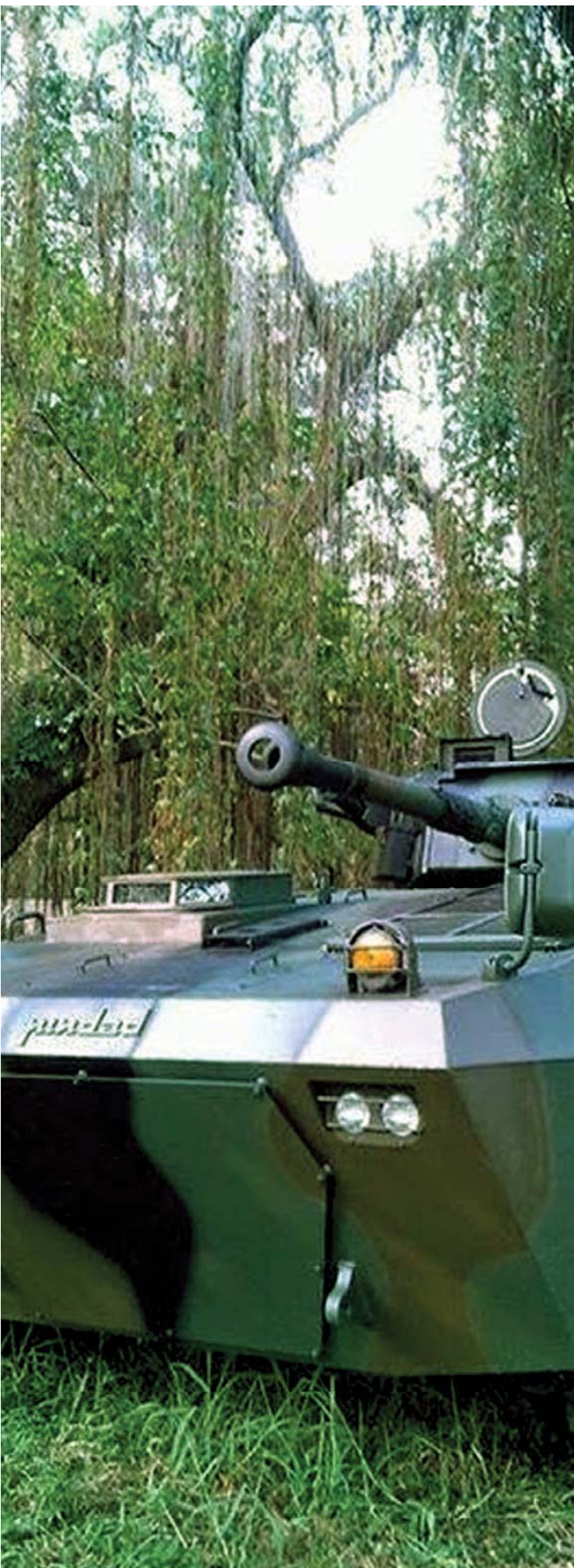
Pak Saring: Semangat Bekerja di Usia Senja.. 31

Pindad Raih Penghargaan Top CSR Improvement
2017 33

Upacara HUT Pindad ke-34, Membangun Pindad
Incorporated Unggul..... 34

Press Gathering, Pindad Gelar Lomba Tembak
Antarwartawan..... 36

Pindad Berpartisipasi Pada Perayaan HUT
Bersama 28 BUMN..... 38



Dari Meja Redaksi

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas izin-Nya, Majalah Pindad Update Edisi bulan April 2017, terbit menyapa pembaca.

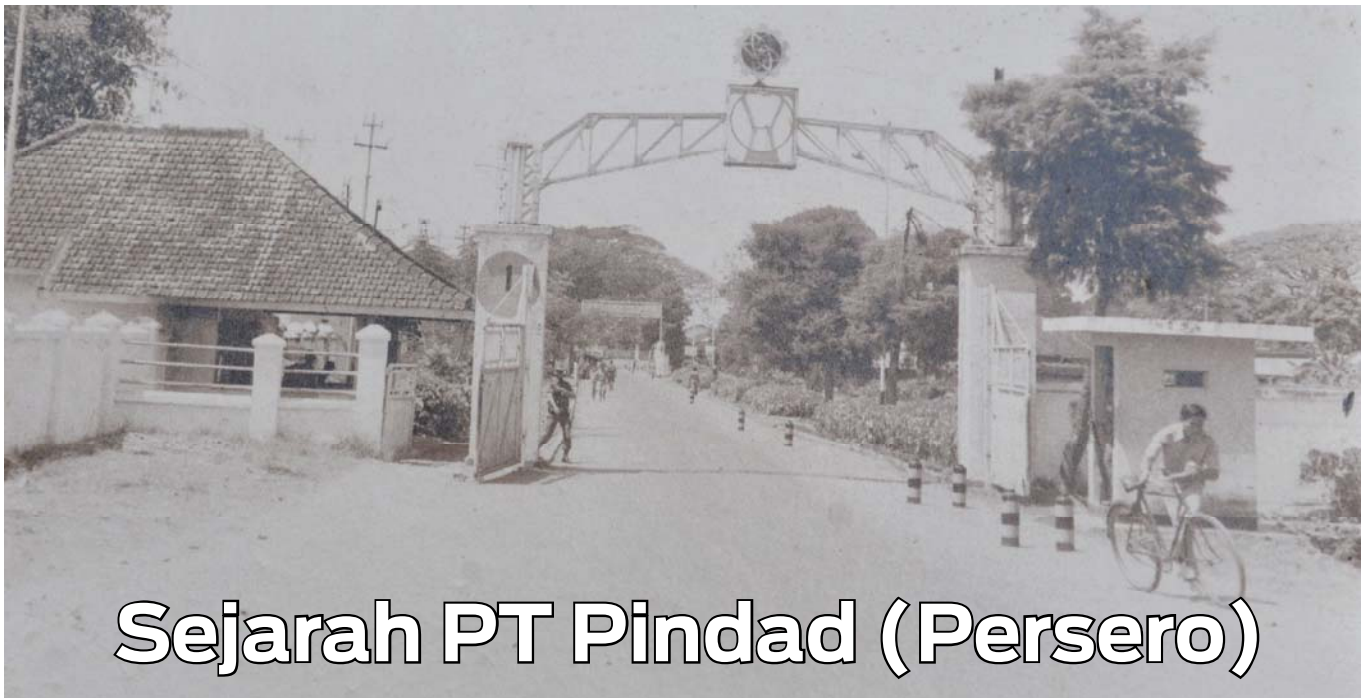
Penerbitan Majalah ini waktunya berdekatan dengan perayaan HUT ke-34 Pindad yang diperingati pada 29 April 2017 yang mengambil tema, “Membangun Pindad Inc Unggul”. Redaksi berharap sajian informasi baik mengenai produk maupun perkembangan terkini perusahaan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pindad.

Pada edisi ini, tim redaksi menampilkan wawancara eksklusif dengan Direktur Utama Pindad mengenai pandangan beliau atas kondisi terkini perusahaan. Ada juga informasi yang tidak kalah pentingnya untuk disimak yaitu Profil salah seorang pegawai berprestasi yang mendapat kesempatan untuk bisa melanjutkan sekolah jenjang S3 di negeri Ratu Elizabeth serta liputan menarik lainnya.

Akhirnya, Tim Redaksi berharap semoga informasi yang disajikan dalam Majalah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta manfaat bagi para pembaca setia, dimanapun berada.

“Dirgahayu ke-34 PT Pindad (Persero)”, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberi bimbingan, kekuatan kepada kita sekalian didalam memelihara kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan ini. serta senantiasa meridhoi setiap usaha dan langkah yang kita lakukan demi kemajuan perusahaan ini. Amin...

Redaksi



Sejarah PT Pindad (Persero)

Kehadiran PT Pindad (Persero) memiliki sejarah panjang di Indonesia, yakni sejak zaman pendudukan Belanda. Gubernur Jenderal Hindia Belanda, William Herman Daendels, melihat pentingnya keberadaan fasilitas perawatan, perbaikan, dan produksi senjata api secara mandiri bagi pasukan Belanda. Pemikiran ini kemudian melahirkan fasilitas produksi yang bernama Constructie Winkel (CW) di Surabaya pada tahun 1808.

Pemerintah Hindia Belanda memandang kehadiran CW tidaklah cukup untuk mendukung tentara Belanda. Di lokasi yang sama, pemerintah kemudian membuat sarana produksi amunisi kaliber besar bernama *Proyektiel Fabriek* (PF) yang didukung oleh laboratorium kimia di Semarang. Pada tahun 1850, sebagai bagian dari dukungan terhadap angkatan laut Belanda, pemerintah membangun *Pyrotechnische Werkplaats* (PW), suatu fasilitas produksi, perawatan, serta perbaikan amunisi dan bahan peledak.

Kehadiran CW, PF, dan PW mendapat perhatian penuh dari pemerintah Hindia Belanda saat itu. Di tahun 1851, CW berganti nama menjadi *Artillerie Constructie Winkel* (ACW). Satu dekade kemudian, pemerintah Hindia Belanda mengambil keputusan strategis untuk menggabungkan ACW dengan PW. Peleburan ini menjadikan ACW mengelola tiga instalasi produksi secara terintegrasi, yaitu senjata infanteri dan alat-alatnya (*Wapen Kamer*), amunisi dan produk-produk lain berkaitan peledak, bahan laboratorium penelitian, dan produk-produk manufaktur.

Seiring dengan terjadinya Perang Dunia I di tahun 1914, ACW sebagai cikal bakal Pindad mengalami dinamika yang cukup tinggi, salah satunya adalah pemindahan lokasi ke Bandung. Pada masa perang, Bandung merupakan salah satu kota dengan peran strategis dan sekaligus simbol perekonomian Hindia Belanda. Bandung merupakan salah satu kota yang telah

memiliki sarana angkutan massal, yaitu kereta api yang terintegrasi dengan *Grote Postweg* (jalan raya pos). Tidak hanya itu, alasan geografis pun menjadi pertimbangan: Bandung merupakan kota yang dikelilingi oleh gunung sehingga dapat berperan sebagai banteng pertahanan dan lokasinya yang lebih dekat dengan Batavia, ibu kota Hindia Belanda. Kondifisi ACW pertama kali menempati kawasan Kiaracondong, Bandung pada periode 1918 – 1920. Dua belas tahun kemudian, yakni 1932, PW, *Proyektiel Fabriek* (PF), dan laboratorium kimia dari Semarang pun menyusul untuk menempati kawasan Kota Kembang tersebut. Tidak hanya itu, pemerintah juga memindahkan institusi pendidikan pemeliharaan dan perbaikan senjata yang berasal dari Jatinegara ke Bandung. Perpindahan ini juga menghasilkan nama baru untuk institusi tersebut, yaitu *Geweemarkerschool*. Hal ini semakin mengokohkan Bandung sebagai bagian dari industri pertahanan kala itu.

Pecahnya Perang Dunia II di kawasan Asia Pasifik pada tahun 1941 juga berdampak pada ACW. Pasukan Jepang menguasai Hindia Belanda sejak tahun 1942, termasuk menguasai ACW. Di bawah kendali Jepang, industri ini tetap berjalan seperti biasa. Perubahan pun terjadi tidak terlalu signifikan, kecuali pada beberapa hal administratif dan organisasional karena harus mengikuti aturan militer Jepang. Salah satunya adalah pengubahan nama institusi: ACW menjadi *Daichi Ichi Kozo*, *Geweemarkerschool* menjadi *Dai Ni Kozo*, PF namanya

**1 Desember 1958,
PSM berganti nama menjadi
Peralatan Pabrik Angkatan
Darat (Pabal AD) yang tidak
hanya memproduksi senjata
dan amunisi, tetapi juga
peralatan militer lainnya.**

menjadi Dai San Kozo, PW menjadi Dai Shi Kozo.

Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 memberikan babak baru bagi ACW. Setelah resmi menyerah, ACW pun diambil alih oleh para pemuda pejuang Indonesia dan mengubah namanya menjadi Pabrik Senjata Kiaracondong. Akan tetapi, mengingat kota Bandung jatuh ke tangan penjajah pada 25 Maret 1946, Pabrik Senjata Kiaracondong kembali mengalami dinamika dalam pengelolaannya, yaitu pemecahan menjadi dua: Leger Produktie Bedrijven atau LPB (eks ACW, PF, dan PW) dan Central Reparatie Werkplaats (CRW), eks Geweemarkerschool.

Setelah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda pada 27 Desember 1947, LPB pun diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia Serikat dan diganti namanya menjadi Pabrik Senjata dan Mesin yang dikelola oleh Angkatan Darat Indonesia (TNI - AD). Sejak itu pula, PSM mulai melakukan beragam percobaan produksi dan menghasilkan senjata untuk memenuhi kebutuhan berbagai senjata militer di Indonesia, antara lain amunisi kaliber 9mm (9mm x 19 yang umum digunakan pistol Browning HP buatan Belgia, Luger P08 Jerman/Vickers 1906 Belanda, dll). Pada November 1950, PSM berhasil menciptakan laras senjata kaliber

7.7mm atau disebut pula kaliber .303 (umum digunakan senapan Lee Enfield dan senjata otomatis regu Bren buatan Inggris).

Delapan tahun kemudian, pada 1 Desember 1958, PSM berganti nama menjadi Peralatan Pabrik Angkatan Darat (Pabal AD). Dalam fungsinya, Pabal AD memproduksi tidak hanya senjata dan amunisi, tetapi juga peralatan militer lainnya. Upaya ini merupakan bagian dari usaha untuk mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap pasokan senjata, munisi, dan peralatan militer dari negara asing. Pada masa itu, PSM juga menunjukkan komitmennya terhadap upaya tersebut, salah satunya dengan mengirimkan banyak pemuda Indonesia ke luar negeri untuk mempelajari balistik senjata.

Sejak masa itu pula, Pabal AD berperan sebagai badan pelaksana utama yang menghubungkan militer Indonesia sebagai instalasi industri pertahanan. Banyak produk yang berhasil diproduksi oleh Pabal AD dan berkontribusi terhadap pertahanan negara. Di saat yang sama, pemerintah Belanda pun kemudian menyerahkan Pabrik Tepung di Turen, Malang, Jawa Timur dan diubah oleh pemerintah Indonesia untuk menjadi cikal bakal fasilitas produksi amunisi Pabal AD.

Penggunaan nama Pindad mulai umum dilakukan sekitar tahun 1962. Pindad merupakan akronim dari Pabrik Alat Industri Angkatan Darat. Pindad saat itu

**Nama Kopindad
kemudian dikembalikan
menjadi Pindad pada
tahun 1976, melalui
Keputusan Menteri
Pertahanan dan Keamanan.**





dikelola dan dikembangkan dengan fokus pembinaan pekerja yang sesuai dengan prinsip manajemen yang terintegrasi serta didukung oleh kemajuan teknologi terbaru untuk mendukung kebutuhan militer Indonesia.

Nama Pindad mengalami perubahan di tahun 1972 oleh Departemen Pertahanan Indonesia menjadi Kopindad (Komando Perindustrian TNI Angkatan Darat) dan diikuti dengan pengembangan kepemimpinan dan manajemen kebijakan teknik. Alhasil, Kopindad menjadi lebih baik, gesit, bergairah, dan dinamis dalam menyambut perkembangan zaman. Sekitar tahun 1974, Kopindad melakukan sejumlah terobosan dalam hal produksi, antara lain memproduksi senapan yang berasal dari Eropa. Beberapa yang cukup dikenal luas adalah Senapan Panjang (SP-1 s.d. SP-3) yang versi aslinya adalah Beretta BM-59 buatan Italia. Tidak hanya itu, ada juga pistol P-1 yang versi aslinya adalah Browning HP buatan FN Belgia (di Indonesia, senjata ini dikenal luas sebagai FN-46). Tidak hanya itu, Kopindad pun bertanggung jawab untuk melakukan modifikasi kepada beberapa senjata, antara lain senapan mesin regu Madsen-Saetter (produksi Denmark) dibuat menjadi SPMI serta berhak untuk memodifikasi Armalite AR-18 buatan Amerika untuk menjadi senapan serbu SS-77.

Nama Kopindad kemudian dikembalikan menjadi Pindad pada tahun 1976, melalui Keputusan Menteri Pertahanan dan Keamanan. Melalui momen ini, Pindad juga diarahkan mengembangkan kemampuan produksi dan teknologi yang lebih baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan logistik Angkatan Darat. Karena potensinya pula, Pindad juga diharapkan mengembangkan infrastruktur non-militer yang dapat mendukung pembangunan nasional di bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, industri dan transportasi baik untuk instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Di periode tahun 1980-an, Pemerintah Indonesia secara agresif mempromosikan program transfer teknologi sehingga muncul ide untuk mengubah status Pindad menjadi suatu perseroan terbatas. Pada tahun 1981, Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Prof DR Ing BJ Habibie membentuk

Corporate Plan Team (Corporate Planning) Pindad melalui Keputusan No. BPPT. SL / 084 / KA / BPPT / VI / 1981 dengan dasar Keputusan Presiden Nomor 47 Tahun 1981. Tim ini dipimpin langsung oleh Habibie dan terdiri dari wakil-wakil dari Departemen Pertahanan dan BPPT. Melalui pengembangan sebagai perusahaan, Pindad diharapkan untuk dapat menghasilkan peralatan militer yang dibutuhkan secara efisien, serta produk berorientasi komersial dan bisnis. Pindad juga diharapkan untuk dapat menyusun anggarannya secara mandiri dalam hal penelitian, pengembangan investasi industri, serta peningkatan profesionalisme. Berdasarkan hasil studi tim Corporate Planning tersebut, Pindad ditetapkan untuk memproduksi 20% produk nonmiliter dan 80% produk militer.

Pada awal tahun 1983, Pindad pun berubah menjadi badan usaha milik negara (BUMN) berstatus perusahaan perseroan dengan dasar hukum Peraturan Pemerintah (PP) RI No.4 tahun 1983 tanggal 11 Februari 1983. Namanya pun kemudian menjadi PT Pindad (Persero) sampai saat ini.

Sejak tahun 1991, nama PT Pindad (Persero) pun semakin melesat melalui produk Senapan Serbu SS-1 (kaliber 5,56 mm x 45) yang awalnya merupakan produk dengan lisensi dari FNC produksi Fabrique Nationale (FN) Belgia. Di tahun 2003, desain dan produksi SS-1 pun menjadi mandiri sepenuhnya oleh PT Pindad.

Pindad pun semakin meningkatkan kemampuan produksi mandiri senjata modern. Dalam periode tahun 2003 – 2004, Pindad mulai memproduksi senjata senapan serbu generasi berikutnya, yaitu senapan serbu SS-2 (juga kaliber 5,56 mm x 45). Senapan serbu SS-2 mulai digunakan Tentara Nasional Indonesia sejak tahun 2005, dan kini semakin banyak digunakan oleh berbagai kesatuan.

Bisnis PT Pindad pun semakin berkembang dengan merambah ke produksi kendaraan lapis baja yang dimulai sejak tahun 2006. Begitu pula aneka produk kebutuhan sipil yang terus diproduksi dan dikembangkan. Hal ini merupakan salah satu upaya Pindad untuk menegaskan manfaatnya di masyarakat. ***

Abraham Mose dan Strateginya Menakhodai Pindad

Ditemui di ruang kerjanya pagi itu, Abraham Mose menerima tim redaksi untuk melakukan wawancara. Walaupun kondisi badannya sedang tidak fit, Abraham tetap antusias menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, sambil sesekali melemparkan canda.



Di awal masa kepemimpinannya, Abraham Mose melakukan gebrakan yang cukup mengundang banyak tanya, yakni restrukturisasi organisasi. Aksi ini dilakukan karena tren yang terjadi oleh perusahaan produsen alutsista ini cenderung turun. “Jika dihitung, Pindad selalu mencatatkan pendapatan yang naik turun, dan (malah) cenderung turun. Saya coba diskusi dengan direksi tentang hal ini dan diputuskan untuk melakukan perombakan organisasi dengan meninjau satu sisi terlebih dahulu. Hal ini pun saya sampaikan dalam rapat bersama komisaris,” terang Abraham.

Perlu diketahui, Badan Usaha Milik Negara memiliki kewajiban untuk menunjukkan pertumbuhan pendapatan di atas 12% setiap tahunnya. Abraham memandang Pindad memiliki target yang cukup besar sehingga perusahaan tidak akan sanggup mencapainya apabila tidak melakukan reorganisasi. Ia menganalogikan kondisi saat ini sebagai seseorang berbadan besar yang menggunakan baju terlalu kecil. Terasa sesak. Tidak hanya pertumbuhan perusahaan yang menjadi perhatiannya, kesejahteraan karyawan pun turut dipikirkannya. “Jika bicara mengenai revenue per employee, kita lihat berapa sumbangsih karyawan untuk perusahaan. Ternyata, hasilnya kecil sekali. Dengan kata lain, bagaimana kita akan bicara mengenai kesejahteraan, take home pay, investasi, apabila kita tidak melakukan perombakan organisasi”. Hal ini semakin menjadikan perubahan organisasi memiliki peran besar bagi Pindad ke depan.

Pindad memiliki Break Event Point di tahun berjalan sekitar Rp. 5 Triliun. Angka ini tidak bisa lebih rendah dari lima triliun karena dianggap paling sesuai dengan kebutuhan Pindad untuk mengembangkan diri. Untuk mencapai hal tersebut, pria kelahiran Gorontalo ini hendak menggalakkan strategic partnership dengan partner luar negeri. “Untuk mencapai angka Rp. 5 triliun, kita harus gencar melakukan strategic partnership dan membuka diri untuk belajar dari vendor yang memiliki kemampuan teknologi yang lebih unggul dari Pindad”, terang Abraham.

Namun demikian, Abraham mengungkapkan penerapan



strategic partnership di Indonesia memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketentuan yang diatur di dalam undang-undang yang membatasi kerja sama industri pertahanan dengan pihak lain. Beberapa hal yang diperbolehkan, antara lain melakukan kerja sama pemasaran dan/atau produksi. Biar bagaimana pun kondisinya, kondisi tersebut tentu diharapkan

Abraham menggunakan strategic partnership dengan perusahaan lain yang sudah memiliki pangsa pasar, Namun ia pun menegaskan Pindad harus lebih intensif melakukan pendekatan dengan pelanggan.

tidak menjadi kendala yang berarti bagi gerak Pindad, khususnya dalam mempertajam lini bisnis.

Tantangan Berat Pelaku Industri Pertahanan

Sejalan dengan rencana pembangunan bisnis perusahaan, Pindad harus mulai mengepakkan sayapnya ke bisnis industrial dengan terus senantiasa menjaga pasar industri pertahanan. Abraham mengungkapkan bahwa bisnis industrial menyimpan segudang tantangan yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai ilustrasi, bisnis alat berat memiliki dinamika tersendiri yang menjadikan Pindad harus lebih kompetitif seiring dengan kemampuan perusahaan untuk memproduksi Excava 200. Pasalnya, Abraham tidak ingin Pindad hanya mampu membuat, tetapi tidak bisa menjual. “Kita harus bisa melakukan terobosan di bisnis industrial agar bisa menjual produk ini – Excava 200”, jelas Abraham. Untuk mengatasi kendala tersebut, Abraham dengan mantap menggunakan strategic partnership dengan perusahaan lain yang sudah memiliki pangsa pasar. Namun demikian, ia pun menegaskan bahwa Pindad harus lebih intensif melakukan pendekatan dengan pelanggan.

Beberapa waktu yang lalu, Presiden Joko Widodo menghadiri Rapat Pimpinan TNI di Cilangkap. Dalam kesempatan tersebut, Presiden Jokowi menyampaikan agar pelaku industri pertahanan tidak bergantung pada pemerintah. Menanggapi hal tersebut, Abraham memiliki pandangan lain. Baginya, ketergantungan tersebut



bisa dihilangkan apabila sejumlah permasalahan telah dipecahkan, misalnya ketersediaan bahan baku untuk industri pertahanan.

Seperti diketahui bersama, delivery merupakan salah satu masalah yang acap kali dihadapi oleh pelaku industri pertahanan di Indonesia. Tingginya angka keterlambatan pengiriman barang salah satunya disebabkan oleh lamanya waktu pengadaan bahan baku, seperti diakui oleh Abraham. “Wajar saja mengalami keterlambatan. Untuk pengadaan plat saja memerlukan waktu delapan bulan sedangkan kontrak (berdurasi) satu tahun”, papar Abraham.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ungkap Abraham, pemerintah harus membangun industri hulu yang bisa mengubah raw material menjadi bahan siap pakai. Lebih jauh, Abraham mengatakan selama ini banyak pelaku dalam industri pertahanan masih harus mendatangkan bahan baku dari luar negeri. Namun demikian, perubahan yang diharapkan tersebut tentu memerlukan waktu sehingga dibutuhkan solusi sementara. Salah satu cara yang dapat dilakukan

oleh pemerintah adalah dengan memberikan kontrak multiyear. Kontrak multiyear memberikan ruang yang lebih luas untuk pelaku industri pertahanan dalam meminimalisasi keterlambatan pengiriman.

Menjadi Profit Center melalui Peluang Bisnis

Menangkap peluang bisnis yang ada juga merupakan salah satu hal yang harus gencar dilakukan oleh Pindad. Sesuai dengan rencana strategis perusahaan, Abraham mengungkapkan bahwa Pindad saat ini bergerak semakin dekat ke tahap *spread the wings* dan *search of excellence*. “*Spread the wings* ini berarti Pindad ke depannya tidak hanya memfokuskan diri pada industri pertahanan saja, tetapi juga pada bisnis industrial yang harus tumbuh”. Menumbuhkan bisnis industrial tentu membutuhkan fokus yang maksimal. Inilah yang menjadi dasar bagi Abraham untuk melahirkan kembali direktorat khusus yang menangani bisnis industrial.

Guna mendukung langkah strategis tersebut, Pindad tentu tidak boleh kehilangan banyak kesempatan sehingga tercetuslah konsep *Project Management Officer (PMO)* yang berfungsi sebagai inkubator bisnis. Dalam pelaksanaan aktivitasnya, PMO diharapkan dapat bekerja secara matriks dan independen. “Nantinya, (PMO) harus bisa membuktikan bahwa bisnis yang diinkubasinya dapat memberikan keuntungan dan keberlanjutan kepada perusahaan”, terangnya sambil menyeruput secangkir teh hangat.

Abraham juga menambahkan bahwa bukan tidak mungkin PMO menjadi suatu divisi baru melalui sistem kerja matriks. Seperti diakuiinya, Pindad memiliki komposisi organisasi yang cukup lebar sehingga penting bagi divisi pendukung nonproduksi untuk dapat menjadi

Bukan tidak mungkin PMO menjadi suatu divisi baru melalui sistem kerja matriks. Pindad memiliki komposisi organisasi yang cukup lebar sehingga penting bagi divisi pendukung nonproduksi untuk dapat menjadi profit center dengan mengubah pola pikirnya.



profit center dengan mengubah pola pikirnya. "Kita dorong untuk mengubah pola pikirnya menjadi profit center, bukan lagi cost center", ujar Abraham.

Lebih Membuka Diri di Usia yang Lebih Matang

Tiga puluh empat tahun sudah Pindad membangun dan mendukung kedaulatan pertahanan Indonesia. Tidak hanya itu, Pindad juga turut ambil bagian dalam upaya pembangunan nasional. Namun demikian, masih ada

Ada satu hal utama yang harus dilakukan insan Pindad dalam membangun perusahaan, adalah kemampuan untuk membuka diri, satu hal utama yang harus disegerakan sehingga mampu membuat Pindad tidak jalan di tempat.

banyak ruang perbaikan yang dimiliki Pindad di usianya yang sudah cukup dewasa. Hal senada diungkapkan oleh Abraham ketika disinggung mengenai hari ulang tahun Pindad. "Perjalanan Pindad sudah menginjak 34 tahun. Seharusnya, Pindad sudah lebih dewasa dari umurnya", tuturnya.

Bagi Abraham, ada satu hal utama yang harus dilakukan insan Pindad dalam membangun perusahaan yang cikal bakalnya diawali dari zaman Belanda ini. Adalah kemampuan untuk membuka diri, satu hal utama yang harus disegerakan sehingga mampu membuat Pindad tidak jalan di tempat. Dengan membuka diri, Pindad nantinya diharapkan akan mampu untuk melakukan terobosan bisnis. "Potensi Pindad sangat besar, namun tidak terekspos ke luar. Oleh karena itu, ini adalah saat yang tepat untuk kita membuka diri", ujar Abraham.

Sumber daya di Pindad merupakan salah satu aset yang bernilai. Dari tangan-tangan mahir enjinir Pindad, beragam peralatan berteknologi tinggi lahir. Sebut saja, kendaraan militer amfibus, senjata, munisi, hingga alat berat ekskavator. Untuk memfasilitasi kemampuan dan potensi yang luar biasa ini, Abraham mulai mengupayakan beberapa strategi, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia. "Saat ini, saya sedang melakukan penilaian terhadap 38 orang karyawan Pindad yang berprestasi untuk saya dorong mengikuti talent pool BUMN", terang Abraham. Bukan tanpa alasan ia melakukan hal ini. Abraham mengakui ia belum pernah melihat eselon satu yang berasal dari Pindad memegang jabatan setingkat direksi di BUMN



lain.

Selain kemampuan membuka diri, Abraham pun menilai sense of belonging karyawan terhadap perusahaan juga perlu diangkat kembali dalam kegiatan perayaan ulang tahun Pindad. Tidak berlebihan rasanya apabila melalui perayaan ulang tahun, setiap karyawan Pindad dapat merasakan bahwa Pindad adalah milik bersama. “Rasa memiliki atau sense of belonging terhadap perusahaan harus ada dan perlu ditumbuhkan”, tuturnya. “Jika kita hanya saling menyalahkan atau mengutamakan persaingan, Pindad tidak akan bisa tumbuh. Begitu pun jika kita hanya saling curiga mencurigai, (Pindad) tidak akan bisa tumbuh”, tambah Abraham yang kemudian meminta izin untuk minum obat.

Harapan ini menjadi pondasi kokoh bagi manajemen Pindad untuk mencanangkan tagline perusahaan yang berkaitan dengan Pindad yang incorporated, satu tubuh. Pria yang murah senyum ini pun menambahkan apabila sudah merasa satu, Pindad baru dapat meraih apa yang telah dicita-citakan selama ini. Tak lupa, ia pun menegaskan bahwa apa pun yang sudah berlalu, tidak perlu lagi untuk ditengok ke belakang.

Sosok Istri di Balik Kesuksesan

Mengawali karir di PT LEN (Industri), Abraham Mose pernah menempati posisi pucuk pimpinan pada

tahun 2012. Kerja kerasnya berkiprah di perusahaan yang bergerak di bidang sistem informasi, teknologi persinyalan, dan sistem elektronik membuahkan kepercayaan untuk menakhodai perusahaan pelat merah ini ke tingkat dunia. Tidak heran, pemerintah pun kembali memberikan kepercayaan sekaligus tantangan

Mengawali karir di PT LEN (Industri), Abraham Mose pernah menempati posisi pucuk pimpinan pada tahun 2012. Kerja kerasnya membuahkan kepercayaan untuk menakhodai perusahaan pelat merah ini ke tingkat dunia.

baru kepadanya untuk memimpin PT Pindad (Persero) sejak Agustus 2016, menggantikan Silmy Karim yang kini menjadi Direktur Utama PT Barata Indonesia (Persero).

Dibalik kesuksesannya, pria yang gemar menyantap bubur ayam ini mengakui bahwa sang istri merupakan sosok penting yang senantiasa memberikan dukungan terhadap perkembangan karirnya. "Istri saya merupakan sosok yang paling berperan di balik ini (kesuksesan) semua. Beliau selalu mengikuti karir saya dan berusaha untuk aktif mengetahui apa yang saya lakukan di kantor", ujarnya. Sang istri pun menyatakan dukungan dan komitmennya untuk bisa berpartisipasi aktif di Pindad saat dirinya resmi dilantik menjadi Direktur Utama Pindad. "Oleh karena itu, saya juga memberikan pekerjaan rumah untuk istri saya. (Berperan) aktif tidak hanya dalam kegiatan rapat saja, tetapi juga harus membuat sesuatu yang kreatif, misalnya usulan menu makan siang dan melakukan kegiatan yang dapat dirasakan langsung oleh para karyawan", ungkap Abraham dengan antusias. Bagi Abraham, kehadiran para ibu memberikan peran yang dapat membantu para suami. Ia mencontohkan, para ibu bisa menjadi pihak yang pertama kali menjenguk karyawan yang sakit, melahirkan, atau mengalami keduakaan.

Bagi Abraham, keluarga memegang peran penting. Di tengah kesibukannya, Abraham selalu meluangkan waktu untuk keluarga, salah satunya adalah di akhir pekan. Tak jarang, akhir pekan merupakan waktu yang paling dinanti oleh Bapak dua anak ini. Membuat acara bersama merupakan salah satu cara baginya untuk menciptakan arti bersama istri dan buah hatinya. "Hari Sabtu dan Minggu adalah waktu yang paling membahagiakan bagi saya. Itu pun kalau tidak ada telepon, ya", ungkap Abraham sambil berseloroh.

Saya memberikan pekerjaan rumah untuk istri saya untuk aktif tidak hanya dalam kegiatan rapat saja, tetapi juga harus membuat sesuatu yang kreatif, misalnya usulan menu makan siang dan kegiatan yang dapat dirasakan langsung oleh para karyawan



Setelah merampungkan pendidikan magisternya, hari Sabtu praktis menjadi hari sepenuhnya untuk keluarga. Ia seringkali menghabiskan akhir pekan bersama sang istri dengan berolahraga, seperti jalan santai, dilanjutkan dengan makan bubur bersama sambil bersosialisasi dengan banyak orang. Ia pun menambahkan bahwa ia pun selalu mengusahakan untuk berada di rumah pada hari Sabtu dan Minggu.

Abraham dan istri memberikan kebebasan penuh kepada dua buah hatinya dalam menentukan pilihan pendidikan. "Putra pertama saya alumni SMAN 5 Bandung. Setelah lulus, ia melanjutkan kuliah di Monash University, Australia. Seusai menamatkan jenjang S2, ia lanjut lagi sekolah di Inggris dengan bidang studi yang lebih spesifik", terang Abraham. Berbeda dengan si sulung, putra bungsunya memiliki passion yang berbeda: musik. "Saya sempat heran dengan pilihannya, tetapi saya izinkan karena passion-nya di sana. Hasilnya pun baik. Saat ini ia akan melanjutkan studi di bidang bisnis marketing", ujar Abraham.

Tidak terasa, waktu berlalu dengan cepat. Sudah lebih dari satu jam, Abraham meladeni pertanyaan demi pertanyaan dari tim redaksi. Dengan ramah, Abraham mohon pamit untuk menghadiri rapat dan mengakhiri pertemuan dengan berfoto bersama.



Antasena, Ksatria Baru Perairan Indonesia

Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla, kembali memberikan nama untuk produk unggulan Pindad di tahun 2016. Setelah memberi nama “Anoa” dan “Badak”, Jusuf Kalla meresmikan nama “Antasena” untuk salah satu produk kendaraan khusus Pindad. Antasena merupakan tank boat hasil kolaborasi Pindad dengan dua perusahaan terkemuka, yakni PT Lundin, dan CMI Defense Belgia. Antasena mendapat nama barunya, sekaligus diperkenalkan pertama kali ke publik, di dalam kegiatan dua-tahunan, yakni Indo Defence Expo & Forum 2016. Kelahiran Antasena menandakan pencapaian terbaru Pindad dalam aspek pengembangan produk pertahanan dan keamanan.

Antasena merupakan nama salah satu tokoh dalam pewayangan yang dipilih secara langsung oleh Jusuf Kalla. Karakter Antasena dianggap sesuai dengan representasi dan proyeksi pengembangan tank boat di masa depan: tangguh di perairan dan kebal terhadap berbagai jenis senjata. Direktur Utama Pindad, Abraham Mose, berharap tank boat dapat memiliki karakter yang sama dengan Antasena. “Sebagai putra bungsu Bimasena, Antasena memiliki kesaktian yang luar biasa. Ia tangguh di perairan dan memiliki kemampuan menyelam. Antasena juga memiliki tubuh yang dilindungi oleh sisik sehingga membuatnya kebal dari segala jenis senjata. Karakteristik seperti inilah yang juga kami harapkan ada pada tank boat. Sakti dan mampu bertahan dari berbagai jenis ancaman di medan perang,” tutur Abraham.

Tank boat Antasena merupakan perpaduan daya gempur kendaraan tank di darat dan kemampuan manuver kapal di perairan. Kombinasi ini dinilai cocok dengan kondisi geografis Indonesia yang memiliki



ribuan pulau dengan komposisi perairan yang lebih luas. Tidak hanya itu, Indonesia pun memiliki banyak sungai dan perairan dangkal dengan lebar yang relatif sempit sehingga membutuhkan kendaraan dengan spesifikasi

husus untuk memastikan pertahanan dan keamanan tiap wilayah. Sebagai ilustrasi, Antasena sangat mumpuni untuk mendukung pertempuran di perairan dengan kedalaman hingga 90 cm, antara lain hutan bakau atau tepian sungai.

Antasena didukung dengan material komposit dan memiliki panjang total 18 meter

Memiliki desain platform catamaran atau double-hull, Antasena didukung dengan material komposit dan memiliki panjang total 18 meter. Selain itu, mesin yang dipasang di dalam Antasena merupakan mesin diesel buatan MAN yang memungkinkan kendaraan ini mampu melaju hingga 40 knot. Remote control weapon system (RCWS) berkaliber 7.62 mm dengan sistem navigasi terkini juga tak lupa disematkan ke dalam persenjataan Antasena untuk mendukung daya gempur terhadap lawan. Spesifikasi tersebut diharapkan menjadikan Antasena sebagai ksatria yang mampu mendukung pertahanan dan keamanan negara.





Panser Amphibious Pindad, Dipuji Presiden Jokowi

Sebagai penjaga garda terdepan nusantara, para personil TNI memiliki tantangan dalam berpatroli di segala medan dan cuaca. Oleh karena itu, dibutuhkan kendaraan yang dapat memberikan kemudahan mobilitasi sebaik mungkin.

Panser Anoa varian Amphibious yang diproduksi PT Pindad (Persero) hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut. Kendaraan tempur ini didesain untuk bisa melintasi wilayah NKRI, khususnya daerah pedalaman dengan medan yang sangat berat dan belum didukung oleh infrastruktur yang memadai sehingga kendaraan harus bisa melintasi sungai dan danau.

Hasil Pengembangan Anak Bangsa

Panser Anoa Amphibious buatan PT Pindad (Persero) merupakan yang pertama dibuat di Indonesia dan hadir sebagai hasil pengembangan anak bangsa. Panser Amphibious ini memiliki panjang body 6 meter, lebar 2,5 meter, dan tinggi 2,63 meter. Berat kendaraan mencapai 12,5 ton (saat kosong) dan memiliki kapasitas bahan bakar 200 liter. Panser ini dilengkapi propulsi dengan sistem hidrolik yang memungkinkan manuver secara maksimal di perairan dan mencapai kecepatan maksimal 10 km/jam. Untuk di darat, Anoa Amphibious mampu melaju dengan kecepatan maksimal hingga 80 km/jam.



Panser ini didorong mesin bertenaga 320 HP dan mampu mengangkut hingga 10 orang penumpang.

Salah satu kelebihan yang ditawarkan oleh Anoa Amphibious ini adalah mudah dioperasikan atau user friendly. Dalam kegiatan Rapim TNI 2017, dengan



dikendarai oleh dua prajurit Korps Wanita AD, Presiden Jokowi berkesempatan untuk menjajal langsung panzer Amphibious ini, didampingi oleh Panglima TNI, Kapolri, dan para Kepala Staf TNI. Saat melintasi danau Mabes TNI, panzer Amphibious mampu melakukan manuver dengan smooth di danau selebar 300 meter tersebut.

Dipuji Presiden Jokowi

Kata-kata pujian pun diberikan Presiden Jokowi sesaat setelah menaiki panzer Amphibious di sela-sela Rapim TNI 2017, Januari lalu. Presiden Jokowi menyatakan kendaraan tempur yang ditumpangnya berkualitas baik, dibuktikan dengan kemampuan menyeberangi danau secara baik dan lancar. "Anoa Amphibious bagus sekali. Saya yakin produk tersebut punya kualitas yang baik, bisa masuk air dengan tenang," ujarnya pada saat konferensi pers di hadapan media.

Sebagai produsen Anoa Amphibious, PT Pindad (Persero) menanggapi positif pujian yang diberikan oleh Presiden Jokowi.

Sebagai produsen Anoa Amphibious, PT Pindad (Persero) menanggapi positif pujian yang diberikan oleh Presiden Jokowi. Di umurnya yang genap 34 tahun di

April 2017, Pindad semakin terpacu untuk melahirkan produk baru. Tidak hanya itu, Presiden Jokowi juga menambahkan bahwa industri pertahanan harus mulai memperhatikan aspek pembiayaan produksi agar semakin kompetitif. "Kalau saya lihat, industri pertahanan kita memiliki kemampuan produksi. Akan tetapi, dari sisi costing produksi juga harus diperhatikan. Kalau produknya kompetitif di pasar, menjualnya akan mudah. Jangan tergantung dengan pesanan TNI atau Polri saja," ujar Jokowi.

Setelah kemunculannya di kegiatan Rapim TNI 2017 lalu serta dukungan dari Presiden Jokowi, Pindad percaya diri untuk memproduksi Anoa Amphibious. Hal ini didukung pula oleh kesiapan Anoa Amphibious untuk melalui proses sertifikasi yang diperlukan. Proses sertifikasi menjadi salah satu ketentuan mutlak yang harus dilaksanakan untuk memastikan kelaikan sebelum digunakan di lapangan. Ke depannya, dengan didukung oleh fasilitas produksi yang ada saat ini, Pindad semakin mantap untuk dapat memproduksi Anoa Amphibious sebanyak 80 unit per tahun.





Senjata dan munisi adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Senjata yang dapat diandalkan akan kehilangan kemampuannya apabila tidak didukung oleh munisi yang andal dan akurat. Keandalan munisi Pindad memegang peran penting dalam mendukung pertahanan dan kedaulatan negara hingga saat ini. Di berbagai kegiatan operasi TNI dan di beragam lomba tembak, baik di level nasional maupun internasional, munisi produksi Pindad telah membuktikan keandalannya. Hal ini semakin mengukuhkan performa produk Pindad ke khalayak yang lebih luas.

Senjata dan munisi adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Senjata yang dapat diandalkan akan kehilangan kemampuannya apabila tidak didukung oleh munisi yang andal dan akurat. Keandalan munisi Pindad memegang peran penting dalam mendukung pertahanan dan kedaulatan negara hingga saat ini. Di berbagai kegiatan operasi TNI dan di beragam lomba tembak, baik di level nasional maupun internasional, munisi produksi Pindad telah membuktikan keandalannya. Hal ini semakin mengukuhkan performa produk Pindad ke khalayak yang lebih luas.

Sebagai salah satu kebutuhan utama, Pindad menyadari betul peran penting munisi dengan kaliber yang beragam. Dari waktu ke waktu, Pindad senantiasa untuk terus menghadirkan munisi beragam kaliber, mulai dari kaliber kecil, besar, hingga khusus sehingga kebutuhan pertahanan dalam negeri dan luar negeri

terpenuhi. Semakin beragamnya produk senjata yang dihasilkan membuat Pindad terus berinovasi dan mengembangkan kemampuan dan ragam kaliber munisi. Hal ini dilakukan guna meningkatkan daya saing baik produk maupun perusahaan.

Pindad berkomitmen terus menghadirkan produk-produk berkualitas di tengah banyaknya tantangan di industri pertahanan nasional dan pasar global. Salah satu tantangan terbesarnya adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Sebagai salah satu aset perusahaan, sumber daya manusia menjadi perhatian penting yang senantiasa harus ditingkatkan, antara lain melalui peningkatan frekuensi pelatihan yang memiliki korelasi dengan kegiatan produksi. Tidak hanya itu, komunikasi dua arah antara Manajemen dengan karyawan pun harus menjadi perhatian agar tercipta komunikasi yang saling membangun.

MUNISI KALIBER KECIL

Munisi Kaliber 5,56 x 45 mm Tajam Tanding (MU5 – M A1)

Digunakan untuk senjata dengan kamar munisi kaliber 5,56 x 45 mm, khususnya untuk senjata tipe Rifle dengan panjang kisar laras 7 inchi.

Spesifikasi:

Panjang Munisi : 57,40 mm
Berat Munisi : 12,25 gram
Kecepatan Proyektil : 905 m/s



Munisi Kaliber 5,56 x 45 mm Tajam Tanding (MU5 – HPBT A1)

Digunakan untuk senjata dengan kamar munisi kaliber 5,56 x 45 mm, khususnya untuk senjata tipe Rifle dengan panjang kisar laras 7 inchi.

Spesifikasi:

Panjang Munisi : 57,40 mm
Berat Munisi : 12,25 gram
Kecepatan Proyektil : 860-880 m/s



Munisi .338 MAGNUM kaliber 8,6 x 70 mm

Ammunisi .338 Magnum merupakan amunisi premium produksi Pindad dengan standar akurasi yang sama dengan ammunisi .338 Magnum pabrikan Lapua maupun Remington, yaitu ES Ø 5 cm pada jarak 100 meter. Kemampuan ini membuat produk Pindad mampu bersaing secara kualitas dengan produk sejenis di pasar internasional. Kehadiran munisi dengan kualitas produk yang setara dengan produk asing tentu membawa angin segar bagi usaha mendorong kemandirian industri alat utama sistem saja dalam negeri. Selain itu, hal ini tentu saja dapat menurunkan ketergantungan TNI dan Polri terhadap produk-produk luar negeri.

Dengan kecepatan 880 m/s dan berat proyektil 250 grain (16,20 gram), munisi .338 Magnum mampu menghasilkan energi sebesar 6.525 J sehingga mampu mencapai jarak tembak efektif hingga 1500 meter. Kemampuan ini diharapkan mampu melengkapi jarak tembak efektif yang dimiliki oleh munisi kaliber 7,62 x 51mm dan kaliber 12,7 x 99mm.

Munisi .338 merupakan elemen penting bagi senjata penembak runduk (Sniper AX 338). Pemenuhan munisi .338 Magnum menjadi suatu momentum yang tepat sekaligus peluang bagi Pindad mengingat Sniper AX 338 merupakan senjata yang banyak digunakan di kesatuan Kopasus dan Brimob. Dalam beberapa kesempatan, pihak Kopasus menyatakan harapannya agar Pindad dapat mengakselerasi program pengembangan munisi .338 Magnum tersebut. Ke depannya, keberhasilan Pindad dalam memproduksi amunisi .338 ini dapat menjadi contoh nyata dari upaya industri pertahanan dalam negeri untuk terus mendukung kemandirian industri alutsista Indonesia.

Spesifikasi:	
Kecepatan (Vo)	: 880 m/s
Akurasi	: ES Ø 5 cm pada jarak 100 m
Jarak Efektif	: 1000-1500 m
Energy	: 6.525 J
Tipe Proyektil	: HPBT, Anti Personil



MUNISI KALIBER BESAR

Bom tajam 250 Kg (BT-250) atau Mark 82 Bomb (MK82)

Bom Tajam 250 Kg atau BT-250 merupakan produk hasil kerja sama antara Pindad dengan Dinas Penelitian dan Pengembangan TNI AU (Dislitbang AU). Melalui beragam kegiatan uji coba yang dilakukan, Pindad dan Dislitbang TNI AU berupaya meningkatkan performa BT-250 sehingga dapat menjadi produk yang dapat diandalkan.

PENGUNAAN:

Bom BT-250 dapat digunakan untuk pesawat tempur standar NATO. Tidak hanya itu, bom ini pun memiliki kompatibilitas dengan hampir semua pesawat tempur TNI AU, antara lain A-4 Skyhawk, OV-10F Bronco, F-5 E/F Tiger II, Hawk 100/200, Super Tucano, T/A-50 Golden Eagle dan F-16 Fighting Falcon. Karakter bom seperti ini dapat menimbulkan blast effect antipersonnel, yakni kemampuan untuk menimbulkan ledakan yang mampu memecah cangkang bom saat mengenai sasaran.

KEUNGGULAN:

Bom Tajam 250 (BT-250) memiliki daya ledak dan daya hancur yang besar. Salah satu fiturnya adalah fragmentasi saat meledak sehingga mampu menghancurkan konsentrasi pasukan tempur dan fasilitas yang ada di pangkalan militer. Daya ledak bom ini pun dinilai dapat menghancurkan kendaraan lapis baja.

SPESIFIKASI:

Berat	: 223 - 233 Kg
Panjang total	: 2269 - 2279 mm
Diameter badan	: 270 - 272 mm
Center of gravity	: 964 - 974 mm dari ujung depan bom
Rentang sirip	: 383 - 387 mm
Jarak antar gantungan	: 355,3 - 355,9 mm

KOMPONEN:

Material badan bom	: FCD500
Material sirip	: ST37
Material gantungan	: 40NiCrMo6
Jumlah gantungan	: 2 buah
Isian (Bahan peledak)	: TNT
Fuze	: Impact fuze M-904 and M-905



Munisi Kaliber 105 mm Howitzer Tajam (MU47-PE)

Pusat Perbekalan Senjata TNI menyatakan TNI AD hingga saat ini memiliki 258 pucuk senjata meriam 105mm Howitzer. Dalam hal kebutuhan terhadap munisi, TNI AD membutuhkan hingga 203 ribu butir munisi varian tajam. Kebutuhan dalam jumlah besar ini harus dipenuhi melalui mekanisme impor dari berbagai negara. Pindad berusaha menangkap peluang ini sebagai salah satu upaya untuk mendukung kemandirian industri alat utama sistem senjata dalam negeri.

Munisi kaliber 105 mm Howitzer yang diproduksi oleh Pindad memiliki kemampuan yang tidak kalah saing dari produk buatan luar negeri. Dalam beberapa kali uji coba penembakan, munisi produksi Pindad menunjukkan performa yang impresif; tidak ada kegagalan pada seluruh hasil pengujian. Tidak hanya itu, seluruh spesifikasi yang disyaratkan, mulai dari kelancaran penembakan, trajectory, jarak capai, sampai dengan efek ledakan yang dihasilkan menunjukkan hasil yang baik. Walaupun hingga saat ini belum digunakan oleh TNI dalam mendukung kegiatan operasionalnya, munisi kaliber 105 mm tajam produksi Pindad telah mengantongi sertifikat kelaikan dari Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Umpan balik (feedback) untuk produk pengembangan Pindad merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan perusahaan. Saat kegiatan uji coba, para petinggi TNI menyampaikan tanggapan positif atas performa munisi 105 Howitzer secara langsung. Masukan tersebut bermanfaat bagi pengembangan produk Pindad ke depannya agar sesuai dengan kebutuhan TNI dalam melakukan operasi di lapangan. Tidak hanya itu, Pindad pun memastikan produk-produk yang digunakan oleh TNI dapat memberikan kenyamanan dalam hal penggunaan.

Kemampuan produksi munisi 105 mm Howitzer oleh Pindad bukan tidak mungkin dapat diwujudkan. Pemerintah, melalui dana PMN, memberikan dukungan rencana investasi dalam hal pengembangan lini assembly dan packing khusus untuk produksi munisi kaliber 105 mm Howitzer. Dengan fasilitas produksi yang semakin ditingkatkan, Pindad berharap munisi 105 mm Howitzer produksinya dapat turut serta menjadi elemen alutsista TNI dalam mendukung pertahanan nasional.

PENGUNAAN

Mampu meluncur jauh hingga ke jarak 11 kilometer dan berdaya ledak hingga 25 meter persegi, munisi 105 mm Howitzer menjadi salah satu dukungan yang signifikan bagi prajurit di medan operasi dalam memasuki markas musuh.

KEUNGGULAN

Munisi kaliber 105 mm Howitzer Tajam ini tidak hanya dapat digunakan sebagai munisi untuk meriam Howitzer

M101A1 saja, tetapi juga beragam senjata kaliber 105 mm buatan berbagai negara, antara lain : Giat Industries LG1 Mark I and II light gun and M101A1 modernised (France), M101 modified (Germany), Otobreda 105/14 (L5) pack howitzer (Italy), type 75 self propelled howitzer (Japan), 105 mm KH178 light towed howitzer (South Korea), NDSB SAKTI 105 mm light gun (Malaysia), RDM 105 M101/33 (Netherlands), 105 mm M56 and M18/61 howitzer (Serbia and Montenegro), 105 mm m/26 (Spain), 105 mm T64 howitzer (Taiwan), and RO Defense L119/M119A1 towed Howitzer (UK) .

SPESIFIKASI :

Tipe munisi	: Semi fix ammunition
Panjang total	: Max. 789 mm
Berat total	: Max. 20 Kg
Diameter proyektil	: 104,65 - 104,95 mm
Diameter driving band	: 106,85 - 107,15 mm

KOMPONEN :

Fuze	: Point Detonating Fuze (Delay & Super Quick)
Material Shell Body	: Baja
Isian proyektil	: TNT
Material Longsong	: Kuningan
Isian dorong	: Single/Double base (7 kantong isian dorong)
Tipe primer	: Tipe perkusi

KARAKTERISTIK :

Kecepatan awal	: 445 - 485 m/s (Isian 7 - M101A1)
Jarak capai	: Min. 10.000 m (M101A1)



MUNISI KHUSUS

Munisi SSBA

Adalah munisi yang digunakan dalam pertempuran bawah air. Munisi ini memungkinkan prajurit TNI untuk melakukan penyerangan di bawah permukaan air. Digunakan dengan senapan khusus (Senapan Serbu Bawah Air).

Spesifikasi:

Nama : MU47-TJ
Kaliber : 5,66x39 mm
Berat munisi : 27,5-28,0 gram
Panjang munisi : 150 mm
Kecepatan proyektil : 340-360 m/s di udara
Jarak tembak efektif : 30 m pada kedalaman 5 m;
20 m pada kedalaman 20 m;
11 m pada kedalaman 40 m



Munisi Dopper

Adalah munisi yang digunakan dalam latihan TNI. Digunakan untuk menempa mental prajurit TNI agar siap menghadapi situasi perang (simulasi penembakan).

Spesifikasi:

Nama : MU2-DP
Kaliber : 7,62x51 mm

Berat munisi : 33,3 gram
Panjang munisi : 62,8 mm
Kecepatan proyektil : 700-750 m/s
Tipe proyektil : Round nose, FMJ



Munisi Gas Air Mata Kaliber 38 mm Tipe Serbuk (MU24-AR)

Munisi gas air mata ini digunakan pada senjata laras licin kaliber 38 mm.

Spesifikasi:

Panjang Munisi : 123 mm
Berat Munisi : 110 gram
Isian Pokok : Komposisi Pyroteknik





Senjata Dopper Pindad Tingkatkan Keselamatan Prajurit

Pelaksanaan latihan dopper banyak dilakukan oleh militer di banyak negara, termasuk di Indonesia untuk menguji nyali prajuritnya. Hampir seluruh satuan TNI mewajibkan latihan ini kepada seluruh prajuritnya untuk menguji kemampuan meliputi uji keberanian, konsentrasi, ketahanan fisik, mental dan menumbuhkan kepercayaan diri. Salah satu hal banyak dilakukan pada dopper adalah latihan merayap pada simulasi medan perang, dengan ditembaki pada titik-titik tertentu dari atas oleh para pelatihnya.

Di Indonesia, selama ini senjata-senjata yang digunakan untuk keperluan dopper, umumnya produk generasi lawas dan sudah tidak diproduksi, seperti senapan otomatis Pindad SP-3 (kaliber 7,62mm x 51) dan senapan serbu AK-47 Rusia (kaliber 7,62 mm x 39) yang menggunakan peluru tajam. Karena karakteristiknya tersebut, membuat latihan dopper masih sering dianggap berbahaya, dan berisiko atas keselamatan prajurit. Dengan munculnya senjata dopper produksi Pindad ini diharapkan pengguna, yaitu TNI tidak perlu lagi menggunakan senapan SP-3.

Salah satu lokasi latihan dopper di Indonesia, adalah di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, di mana selaku industri pertahanan nasional, Pindad pun sering diundang oleh TNI untuk menyaksikan latihan tersebut. Kehadiran para personil Pindad adalah untuk memperbaiki berbagai senjata yang rusak karena latihan.

Dari latar belakang kondisi tersebut, Pindad sesuai kapabilitasnya membantu membuat senjata untuk latihan dopper TNI. Hasilnya, saat ini sudah diproduksi senjata khusus untuk keperluan dopper, yang merupakan kerjasama Pindad dengan Dinas Penelitian dan

Pengembangan TNI Angkatan Darat (Dislitbang TNI AD).

Senjata khusus dopper tersebut, walau belum memiliki nama produk, memiliki karakteristik lebih akurat dan lebih menjamin aspek keselamatan dibandingkan dengan yang selama ini digunakan. Namun senjata khusus dopper produksi Pindad ini tetap sesuai keperluannya, yaitu memiliki suara letusan yang keras sesuai kebutuhan latihan dopper untuk menguji fisik dan mental.

Senjata dopper buatan Pindad ini menggunakan sistem operasi gas operated. Namun, pengaturan model tembakannya hanya semi otomatis (tembakkan satu per satu beruntun) dan tidak ada penembakan otomatis. Dari sosoknya, senjata dopper produksi Pindad ini memiliki keunggulan lain, yaitu desain modern dan ergonomis untuk mendukung karakter produk yang memiliki keakuratan tinggi.

Pada awalnya di tahun 2014, senjata dopper yang diproduksi Pindad dicoba menggunakan kaliber 7,62 mm Sabhara (7,62 mm x 45), yaitu MU-11 yang memiliki tekanan rendah. Untuk basic senjatanya menggunakan desain senapan serbu SS2. Namun dari produksi awal tersebut, sosok senjata baru dopper itu, oleh

pengguna ternyata tekanan tembakannya dianggap terlalu ringan dan suaranya kurang keras. Perbaikan dan penyempurnaan pun dilakukan kembali, sehingga muncul senjata dopper buatan Pindad yang sekarang. Secara desainnya masih mirip awal, namun bagian ekor dan rumah mekanik dibesarkan.

Senjata khusus latihan dopper produksi Pindad ini diluncurkan sejak tahun 2016. Produk ini merupakan jawaban yang diharapkan mampu meningkatkan keamanan bagi para prajurit dalam melakukan latihan. Dopper produksi Pindad ini pun sudah disertifikasi pada tahun 2016.

Peluru Khusus Dopper

Selain senjata jenis baru, Pindad juga mengembangkan peluru jenis khusus untuk digunakan dalam latihan dopper, yaitu kaliber 7,62 mm x 51 dengan menggunakan proyektil khusus jenis parabolic, seperti yang digunakan Sabhara Polri.

Dari penggunaan amunisi, senjata khusus dopper ini juga menyesuaikan dengan ide awalnya, yaitu harus aman. Proyektil amunisi yang ditembakkan menggunakan 7,62 mm jenis parabolic dimana saat menancap ke tanah tidak pecah dan tidak memantul. Begitu pula kebutuhan tekanan gas, yang ketika menancap ke tanah harus tidak memantul lagi atau tidak tumbling. Pada karakter amunisi ini, yang diperhatikan adalah kecepatan dan kemampuan isian dorongnya.

Berangkat dari kebutuhan itu, penggunaan amunisi senjata khusus sabhara 7,62 mm parabolic itu ternyata bagus namun dari suaranya kurang keras. Sesuai karakternya, untuk menambah suara letusan amunisi, isian dorong dan tekanan pun harus dinaikan lagi. Pilihan pun kemudian berubah menjadi menggunakan kaliber 7,62 mm dengan menggunakan proyektil dengan panjang 51 mm. Maka, lahirlah senjata khusus dopper berikut jenis amunisi yang kini diperkenalkan Pindad ini.

Jika mengenai manusia, peluru khusus 7,62 mm x 51 parabolic pada senjata dopper produksi Pindad ini tidak mematikan karena bentuk ujung proyektil peluru ini didesain tidak runcing, namun tetap memiliki akurasi tinggi. Tembakkan peluru khusus tersebut pun sudah dirancang, jika terkena air dan tanah lembek, muncratannya akan tinggi untuk menguji mental prajurit. Walau ujung pelurnya tidak lancip, akan menembus kedalam tanah dan tidak memantul.

Senjata dopper produksi Pindad ini sebenarnya dapat menggunakan pula jenis peluru yang beragam, sehingga kemampuan jarak tembaknya pun berlainan tergantung amunisi yang digunakan. Dengan kelebihan itu, senjata dopper ini bukan hanya berfungsi untuk keperluan latihan dopper, tetapi juga dapat digunakan untuk pertempuran sebenarnya sesuai kebutuhan medan.

Jika menggunakan amunisi parabolic, senjata ini

mampu menasar jarak efektif 300 meter (sebagai gambaran, untuk latihan dopper biasanya pada jarak sekitar 100-200 meter). Lain halnya jika menggunakan amunisi tajam, senjata dopper memiliki jarak efektif mencapai 1 kilometer. Walau ditujukan untuk mendukung latihan, namun senjata dopper buatan Pindad ini sebenarnya dapat digunakan untuk medan perang sesungguhnya. Karena penggunaannya dipasang pada suatu platform, senjata dopper produksi Pindad ini dari beratnya tidak terlalu diperhitungkan.

Potensi Pasar

Khusus untuk pangsa militer Indonesia sendiri, senjata dopper buatan Pindad ini diproduksi untuk mengikuti kebutuhan prajurit Infanteri dan unit latihan dopper. Dopper buatan Pindad akan memenuhi kebutuhan semua angkatan di TNI, baik Angkatan Darat, Laut, dan Udara yang memiliki unit latihan dopper.

Kedepannya senjata khusus dopper produksi Pindad ini diharapkan dapat menangkap potensi kebutuhan negara-negara tetangga yang meminati senapan latihan ini. Diproduksinya senjata dopper dan munisinya oleh Pindad merupakan langkah yang tepat karena industri senjata yang khusus memproduksi senjata dan munisi jenis ini belum ada.

Senjata dopper juga telah diserahkan secara simbolis oleh Direktur Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan (Dirjen Pothan Kemhan) Sutrimo kepada Menteri Pertahanan Republik Indonesia Ryamizard Ryacudu dalam acara penyerahan 15 produk First Article (FA) Program Pengembangan Teknologi Industri Pertahanan (Bangtekindhan) TA. 2016 yang dilaksanakan di Kementerian Pertahanan pada tanggal 14 Februari 2016.



Spesifikasi Senjata Khusus Latihan Dopper Produksi Pindad:

Kaliber	: 7,62 x 51 mm
Panjang senjata	: 908 cm
Panjang laras	: 510 cm
Bobot senjata	: 5 kg
Jarak tembak	: 200 m
Pisir pejera	: o/v ,i
Jenis tembakan	: semi otomatis , safe
Sistem kerja	: gas operated
Kecepatan (vo)	: 800 m/det
Rate of fire	: 600 - 650 pel/mnt



BANYAKNYA pembangunan proyek infrastruktur dan investasi bisnis di Indonesia, diketahui memerlukan dukungan alat-alat berat, diantaranya adalah ekskavator. Alat berat yang berfungsi sebagai alat keruk tersebut, termasuk salah satu alat vital untuk memudahkan pengerjaan proyek atau investasi seperti industri, konstruksi, pertambangan, perkebunan, pertanian, dll.

Walau demikian, sejauh ini banyaknya ekskavator yang digunakan di Indonesia umumnya masih merupakan produk impor dengan biaya rata-rata lebih tinggi. Langkah produksi dalam negeri, menjadi salah satu jawaban untuk mengatasi kondisi tersebut, yang ditunjang dengan kontinuitas pasokan suku cadang yang handal dan efisien.

Pada sisi lain, pemerintah Indonesia terus berupaya mengurangi ketergantungan terhadap produk-produk luar negeri. Penghematan devisa pun menjadi salah satu hal sangat dipentingkan, termasuk dalam pengerjaan banyak proyek, baik yang dilakukan pemerintah maupun swasta.

Latar belakang tersebut, menjadi pangsa pasar menarik di Indonesia yang dicoba dipenuhi dari dalam negeri. Walau sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Industri Strategis, PT Pindad (Persero) yang memiliki keahlian pada produk-produk militer, namun sejak lama sebenarnya mengembangkan produk-produk kebutuhan sipil/industrial.

Pengembangan produk-produk industri sipil, khususnya alat-alat berat, merupakan salah satu pemanfaatan kompetensi dan kapabilitas yang dimiliki PT Pindad. Apalagi, potensi pasar alat-alat berat di Indonesia terus meningkat, di mana pemenuhan secara dalam negeri pun berpeluang merebut hati para pengguna.

Menangkap peluang itu, PT Pindad pun sudah

mengembangkan dan meningkatkan bisnis produk ekskavator, dengan nama produk unggulan Excava 200. Produk ini dirancang agar mampu memenuhi kebutuhan sesuai karakter pembangunan infrastruktur, terutama jasa konstruksi.

Bagi PT Pindad, dengan munculnya produk Excava 200, merupakan langkah membangun lini bisnis produk baru untuk meningkatkan pertahanan dan ketahanan ekonomi nasional.

Excava 200 dirancang memiliki kapasitas sesuai pada kelasnya, banyak digunakan untuk pendukung pekerjaan konstruksi, land clearing, tambang pasir, dll.



Excava 200 dirancang memiliki kapasitas sesuai pada kelasnya, banyak digunakan untuk pendukung pekerjaan konstruksi, land clearing, tambang pasir, di tambang-tambang batu bara digunakan untuk pekerjaan pendukung di sekitar area tambang, dll. Keunggulannya antara lain, pemakaian sistem floating pin pada seluruh pin-joint di arm, boom, & bucket, ; housing boom & arm bush menggunakan material forging, inovasi pemasangan cleaner plate pada swing bearing, skiddy spec untuk komponen under carriage seperti sprocket dan track-shoe.

Dengan kemampuan maupun perlengkapan itu, posisi Excava 200 secara performance bersaing bahkan unggul dibandingkan existing branded excavator dari produsen sejumlah Asia. Di sisi harga mampu bersaing dibandingkan produk impor.

Soal penggunaan, sejauh ini pengguna atau konsumen Excava 200 memang baru dari dua Direktorat di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Walau pemakaian oleh konsumen baru beberapa bulan, namun tanggapan konsumen sangat positif sehingga peluang menangkap pasar menjadi semakin besar.

Pihak konsumen sangat mengapresiasi excava 200,

terlebih konsumen juga dilibatkan untuk mengikuti proses produksi dan pengujian endurance. Kami sangat berharap dengan dukungan semua pihak di PT Pindad, terutama dewan direksi, penjualan excava 200 di 2017 ini dapat mencapai hasil yang baik.



Excava 200 memiliki spesifikasi :

- Kelas Kapasitas : 20 T
- Engine Rated Power : 127 KW / 2000rpm
- Bucket Capacity : 0.8 m³
- Travel Speed : 5.3 / 3.4 km/h (hi/lo mode)
- Max. Digging Force : 153 kN
- Max. Hyd. Working Pressure : 380 bar. ***



Produk Alat Perkeretaapian Pindad, 34 Tahun Menghubungkan Nusantara

Sebagai salah satu perusahaan pelat merah yang berada di klaster industri strategis, PT Pindad (Persero) mengemban tanggung jawab untuk turut berpartisipasi aktif dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional. Dalam hal ini, sejak 34 tahun yang lalu, Pindad senantiasa terus mendukung industri perkeretaapian Indonesia dalam menghubungkan berbagai daerah di nusantara. Pindad terus mendukung perkembangan industri kereta api dengan menghadirkan produk sarana dan prasarana kereta api.

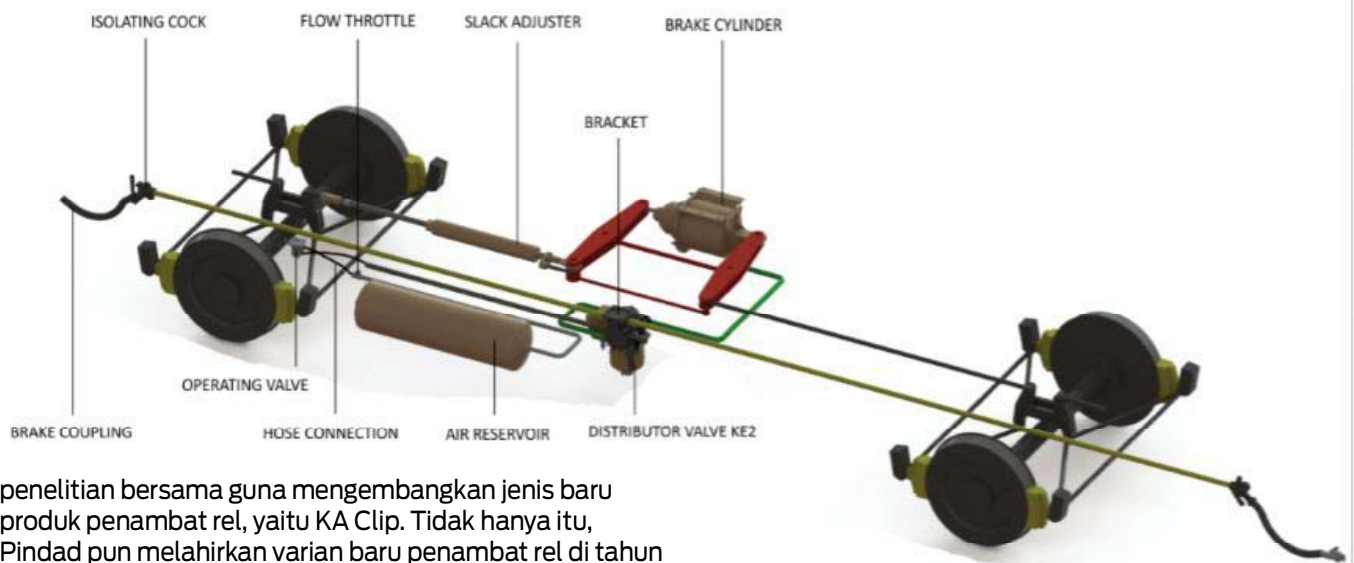
Salah satu produk Pindad yang telah lama digunakan adalah sarana sistem rem udara. Dimulai pada tahun 1983, Pindad memproduksi air brake system untuk beberapa jenis kereta, yaitu kereta penumpang and gerbong barang. Dalam memenuhi kebutuhan produk tersebut, Pindad menggandeng perusahaan asal Jerman, Knorr Bremse, untuk menjamin kualitas dengan standar internasional. Hingga saat ini, hampir seluruh jenis kereta penumpang dan kereta gerbong barang yang dioperasikan oleh PT KAI (Persero) diklaim telah menggunakan sistem rem udara produksi Pindad.

Satu tahun kemudian, PT Pindad (Persero) mulai mendapat kepercayaan untuk mendukung industri perkeretaapian ke sektor yang lebih luas, yakni prasarana kereta api. Pada tahun 1984, Pindad mulai memproduksi sistem penambat rel (rail fastening) kereta api tipe DE Clip. Sama dengan pembuatan air brake system, Pindad pun menggandeng negara lain, yaitu Belanda untuk menjamin kualitas pembuatan rail clip tersebut

berstandar internasional.

Komitmen dan kerja keras Pindad dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional berbuah manis. Setelah satu dekade dukungan Pindad terhadap prasarana kereta api, PT KAI (Persero) melakukan

Inovasi dan kemampuan produksi terus ditingkatkan guna mendukung sistem transportasi yang andal dan aman.



penelitian bersama guna mengembangkan jenis baru produk penambat rel, yaitu KA Clip. Tidak hanya itu, Pindad pun melahirkan varian baru penambat rel di tahun 2010, yakni E-Clip. Inovasi lain dan kemampuan produksi pun terus ditingkatkan oleh Pindad guna mendukung sistem transportasi yang andal dan aman, antara lain pembuatan wesel, plat sambung, dan beragam varian base plate dan bolt.

Industri transportasi dalam negeri terus mengalami perkembangan, termasuk industri perkeretaapian. Hal ini tergambar dengan jelas dari banyaknya upaya pemerintah untuk merevitalisasi jalur kereta api yang sebelumnya berstatus non aktif dan pembangunan moda transportasi baru di Indonesia, yaitu kereta cepat MRT dan LRT. Tidak hanya itu, pemerintah juga membangun banyak jalur baru untuk kereta api di daerah Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Kesempatan ini dapat menjadi peluang bagi Pindad untuk semakin memberikan dampak dan kontribusi positif terhadap industri perkeretaapian dalam negeri.

Menjawab tantangan dan kebutuhan pasar saat ini, Pindad berencana untuk mengembangkan sistem pengereman yang khusus digunakan oleh MRT dan LRT, yakni Electrical Pneumatic Brake System. Tidak ketinggalan, Pindad pun bersiap-siap untuk mengembangkan komponen lain di antaranya adalah railway door system, railway air conditioning, brake shoe & brake pad composite. Komitmen ini diterjemahkan oleh Pindad ke dalam beberapa langkah konkret, antara lain penajakan kerja sama dengan perusahaan luar negeri yang telah berpengalaman guna memastikan standar kualitas dan kemampuan sumber daya Pindad dalam memproduksi secara mandiri.

Upaya dan komitmen Pindad senantiasa menjadi dasar yang kuat bagi perusahaan yang berkantor pusat di Bandung ini untuk terus membangun negeri. Ditambah dukungan pemerintah dan sinergi BUMN, Pindad semakin mantap untuk terus berkontribusi dan menghubungkan tiap-tiap wilayah di nusantara.



PROFIL



Prima Kharisma:

Kandidat Doktor Cranfield University dan Mimpinya Membangun Industri Pertahanan Indonesia

Bagi Prima Kharisma, pria yang mengawali karirnya sejak 2010 lalu, Pindad menjadi tempat yang membawanya ke banyak hal baru, salah satunya munisi. Memiliki latar belakang pendidikan di bidang kimia, munisi membuatnya tertarik hingga membuat keputusan besar untuk mempelajarinya hingga ke Inggris di jenjang doktoral melalui skema beasiswa pemerintah Indonesia, LPDP.

Prima Kharisma mulai mengenal berbagai ilmu munisi, bahan peledak, propellant, pyrotechnic, dan ballistic saat bekerja di PT Pindad (Persero). Baginya, ilmu-ilmu tersebut tidak pernah ia dapat sebelumnya ketika mengenyam pendidikan sarjana kimia. Inilah yang menjadi cikal bakal ketertarikannya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan munisi, bahan peledak, propellant, dan pyrotechnic. Ketertarikan tersebut juga yang mengantarkannya mengenyam pendidikan jenjang Master di negeri Ratu Elizabeth, yakni di Defence Academy of United Kingdom di Cranfield University.

Selama kurang lebih satu tahun mengenal perkembangan teknologi munisi dan bahan peledak, pria yang akrab dipanggil "Prima" ini semakin terpacu untuk membangun industri pertahanan Indonesia. Salah satu wujud konkret yang ia lakukan, yakni meningkatkan kapasitas diri dengan menempuh pendidikan doktoral. Prima kembali memantapkan Inggris sebagai negara tempatnya menimba ilmu pada jenjang Doctor of Philosophy atau Ph.D. Berbeda dari pengalaman sebelumnya, Prima kali ini mendaftar melalui program beasiswa LPDP atau Lembaga Pengelola Dana

Pendidikan.

Prima menceritakan proses seleksi beasiswa LPDP relatif sama dengan seleksi beasiswa lain pada umumnya. Tahap seleksi dimulai dengan pengumpulan dokumen administrasi, antara lain ijazah, transkrip nilai, sertifikat Bahasa Inggris, dan beberapa esai. Prima

Bagi Prima, menempuh pendidikan doktoral melalui beasiswa LPDP bukan hanya persoalan membangun industri pertahanan, melainkan juga membangun Indonesia.

menambahkan essay merupakan salah satu elemen yang membedakan beasiswa LPDP dengan beasiswa lain. LPDP mewajibkan setiap pelamar untuk membuat essay dengan tema “Kontribusiku bagi Indonesia”, “Sukses Terbesar dalam Hidupku”, dan “Rencana Studi”. Apabila lolos seleksi administrasi, pelamar akan diproses ke tahap selanjutnya, yaitu seleksi substansi. Menurut Prima, seleksi substansi beasiswa LPDP merupakan salah satu hal yang membuat beasiswa ini unik dan berbeda dari beasiswa lainnya. Prima menambahkan bahwa di dalam seleksi substansi pelamar akan dihadapkan dengan wawancara, leaderless group discussion, dan menulis essay on the spot. Tahap tersebut merupakan tahap terakhir dan pelamar akan menerima surat keputusan resmi dari Kementerian Keuangan atau LPDP apabila dinyatakan lulus dan resmi menyandang predikat awardee LPDP.

Bagi Prima, menempuh pendidikan doctoral melalui beasiswa LPDP bukan hanya persoalan membangun industri pertahanan, melainkan juga membangun Indonesia. Poin ini merupakan salah satu dari dua poin penting yang mendasari seleksi beasiswa LPDP, yaitu peran atau kontribusi terhadap Indonesia setelah menyelesaikan pendidikan serta visi dan misi pelamar dalam membangun Indonesia guna mencapai Indonesia Emas di tahun 2045. Prima menambahkan beberapa pelamar dengan kemampuan bahasa Inggris dan IPK yang tinggi acapkali lupa untuk menghubungkan kedua hal ini sehingga tidak sedikit harus menelan pil pahit

kegagalan.



Sebagai seorang kandidat doktor, Prima menyadari penting arti penelitian bagi kelangsungan studinya. Lelaki berkacamata ini mengklaim bahwa fokus penelitiannya belum digali lebih jauh oleh lembaga penelitian teknologi pertahanan di dunia. Lebih dari itu, penelitian yang menitikberatkan pada aplikasi nanomaterial graphene dalam propellant berbasis NC tersebut dikatakan memiliki nilai inovasi dan kontribusi yang tinggi bagi perkembangan teknologi pertahanan di Indonesia. Hal inilah yang meyakinkan dirinya bahwa keinginan dan niat yang sama pun haruslah dimiliki oleh rekan sesama karyawan Pindad.

Prima berharap rekan-rekannya di Pindad juga berniat untuk menempuh pendidikan tinggi di luar negeri. Ia memberikan saran untuk terus mempertahankan semangat belajar ke jenjang yang lebih tinggi dan membawa Pindad ke arah yang lebih baik di masa depan. Tak lupa, mengingat kuliah di luar negeri membutuhkan kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni, Prima menyarankan untuk terus meningkatkan nilai TOEFL atau IELTS. Bukan tanpa alasan, beberapa skema beasiswa memiliki standar yang tinggi dalam hal kemampuan berbahasa Inggris. Namun, hal ini tidak seharusnya menurunkan niat dan semangat. Baginya, visi dan misi yang tajam serta kontribusi yang konkret melalui Pindad akan selalu menjadi amunisi yang tak pernah habis dalam membangun Indonesia.





Pak Saring: Tetap Bersemangat di Usia Senja

Usianya memang sudah senja, tetapi semangatnya tak pernah mati. Adalah Pak Saring, pribadi yang terus bersemangat dalam bekerja di umurnya yang sudah lebih dari setengah abad. Ditemani perlengkapan kerjanya sehari-hari, ia tak pernah bosan menyapa beberapa pegawai di tengah aktivitasnya membersihkan sudut kantor. Pak Saring memang tak lagi muda, namun semangat kerjanya tak kalah dari generasi muda dan malah menginspirasi.

Semangat Bekerja yang Selalu Menyala

Pak Saring bisa jadi memiliki semangat kerja yang luar biasa. Pekerjaan serabutan seperti menjadi tenaga kasar dalam proyek pembangunan rumah pernah dilakoninya. Hal tersebut sempat menjadi profesinya sebelum bergabung dengan Koperasi Karyawan PT Pindad Bandung, institusi yang menaungi tenaga Pemborongan Jasa Kebersihan. Keputusan bergabung menjadi tenaga kebersihan dilakoninya sejak tahun 1995. "Sebelumnya saya kerja di (proyek) bangunan, jadi buruh lepas. Namun, saat kondisi fisik sudah tidak lagi memungkinkan, saya (memutuskan) pindah jadi cleaning service," ujar pria yang murah senyum tersebut.

Tak Ada Istilah "Mengganggur"

Seperti yang umum dilakukan oleh banyak orang, usia senja menjadi waktu bagi banyak orang untuk beristirahat dan menikmati jerih payah. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku bagi pria kelahiran Magelang, 61 tahun

silam tersebut walaupun anak-anak dan keluarganya meminta untuk pensiun. Ia mengaku ada perasaan malu apabila menghabiskan waktu tanpa melakukan kegiatan

Pak Saring betul-betul seorang pekerja keras. Saat sedang tidak berkerja, Pak Saring menghabiskan waktunya dengan membantu sang istri berjualan sayur di rumah.

Kerja kerasnya bersama istri berbuah manis. Dua buah hatinya berhasil disekolahkan hingga mampu menghidupi kehidupannya masing-masing.

Salah satu anaknya berhasil meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi dari Universitas Negeri ternama di Bandung melalui skema beasiswa.

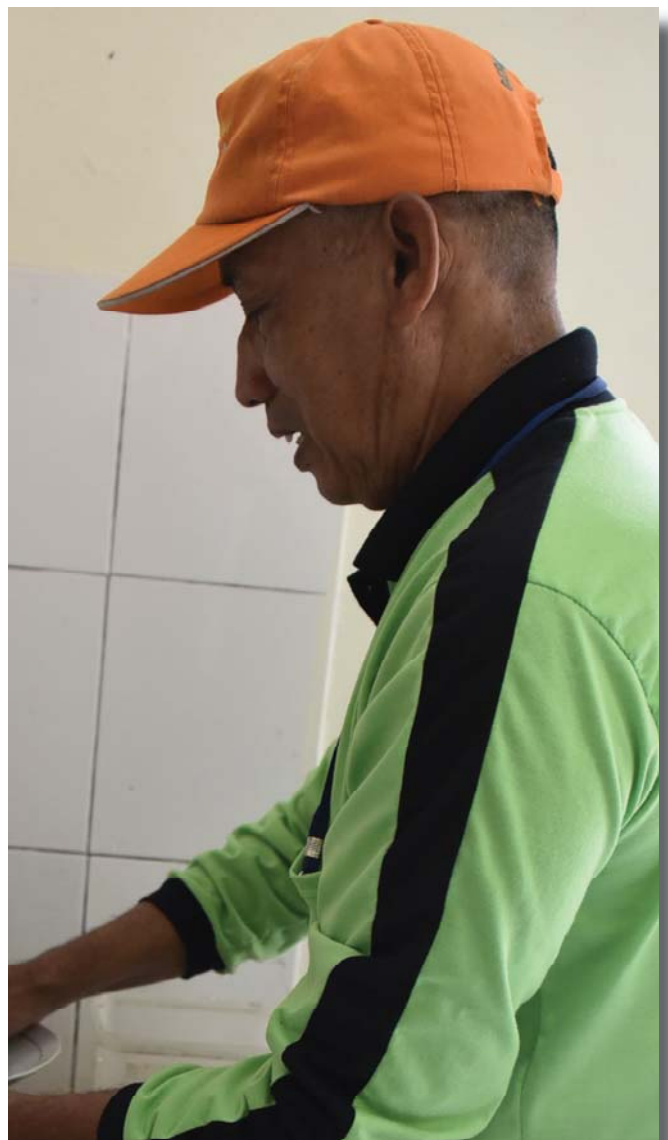
apapun. “Sebenarnya, keluarga sudah melarang saya untuk berangkat kerja. Kakak-kakak saya sudah lama pensiun sejak tahun 2005 – 2007. Anak-anak pun sudah meminta saya untuk berhenti bekerja, tetapi saya malu kalau nganggur,” ujarnya saat ditemui. Bagi Pak Saring, bekerja lebih baik daripada melakukan hal yang tidak bermanfaat. “Tetangga saya sudah berkeluarga, tapi pengangguran dan malah main sabung ayam. Lebih baik saya kerja, yang penting halal,” tambahnya.

Pak Saring betul-betul seorang pekerja keras. Saat sedang tidak berkerja, Pak Saring menghabiskan waktunya dengan membantu sang istri berjualan sayur di rumah. Istrinya memiliki kios di pasar tradisional di daerah Suci Bandung, untuk mendukung pemasukan keluarga sebelum akhirnya memutuskan untuk memilih berjualan di rumah. “Saya bantu-bantu istri sedikit kalau sedang tidak kerja. Anak-anak kan sudah lulus. Kios di pasar akhirnya dijual dan sekarang berjualan di rumah,” terangnya. Hingga saat ini, semangat bekerja pasangan suami-istri ini masih terus menyala demi menghidupi kehidupan mereka sehari-hari.

Buah dari Perjuangan Panjang

Kerja kerasnya bersama istri berbuah manis. Dua buah hatinya berhasil disekolahkan hingga mampu menghidupi kehidupannya masing-masing. Salah satu anaknya berhasil meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi dari Universitas Negeri ternama di Bandung melalui skema beasiswa, bahkan sebelum memutuskan mengundurkan diri karena harus mendampingi keluarganya, sempat bekerja di Kementerian Luar Negeri dan sering mendampingi atasannya berkunjung ke beberapa negara. “Sewaktu kerja di Kemenlu, jarang di Indonesia. Pasti keliling ke Pakistan, Malaysia, Singapura. Sudah biasa. Hanya saja, akhirnya memutuskan jadi ibu rumah tangga sekarang. Alhamdulillah, sudah memiliki rumah melalui KPR di Jakarta,” ujarnya bersemangat.

Pak Saring merupakan sosok yang menginspirasi. Ia adalah contoh nyata peran penting kegigihan dalam bekerja. Semangatnya bekerja menjadi penuntun dalam



menafkahi keluarga dan membesarkan anak-anak sebelum mengarungi kehidupannya masing-masing. Rasanya tidak berlebihan menjadikannya sebagai inspirasi: dedikasi dan kerja keras yang ia tampilkan menjadi contoh agar kita semua mampu senantiasa menjaga semangat kerja dan meraih target, baik target yang berasal dari tempat kerja maupun target personal dalam berbagai hal. Setiap orang pasti menyadari bahwa akan ada keterbatasan dan hambatan dalam setiap langkah yang diambil dalam hidup. Namun, semangat, kerja keras, dan dedikasi yang kita milikilah yang dapat melampaui setiap keterbatasan. Tidak heran, seseorang pernah berkata “kerja keras tak pernah berkhianat”.

“Hard work beats talent when talent doesn’t work hard”

-Kevin Durant-

pindad Update Edisi #11. April 2017



Pindad Raih Penghargaan Top CSR Improvement 2017

PT Pindad (Persero) berhasil menyabet penghargaan kategori TOP CSR Improvement 2017 yang diselenggarakan oleh Business News Indonesia bekerjasama dengan Indonesia CSR Society dan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada 5 April 2017 di Rafflesia Grand Ballroom - Balai Kartini, Jakarta. Piala diserahkan salah seorang Dewan Juri, Ina Sawitri dan diterima oleh perwakilan Pindad, Ami Marlinawati.

Keberhasilan Pindad dalam meraih penghargaan ini, berkat dukungan Top Management sebagai pemberi kebijakan dalam melaksanakan program CSR secara berkesinambungan dan dinilai bermanfaat untuk masyarakat.

Penilaian berdasarkan beberapa tahapan, di antaranya pengumpulan proposal, pengisian kuisioner, presentasi dan wawancara yang dilakukan oleh dewan juri. Beberapa masukan yang disampaikan Panitia terkait dengan pelaksanaan program CSR di Pindad, tentunya menjadi masukan yang sangat berharga dan dinilai positif dalam menjalankan program CSR sesuai yang diharapkan mengacu ISO 26000 SR.

TOP CSR 2017 merupakan ajang penilaian dan pemberian penghargaan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang dinilai berhasil dalam

melaksanakan program CSR dengan baik. Acara ini diikuti oleh 117 perusahaan, baik BUMN maupun swasta.

Kategori penghargaan TOP CSR 2017 diklasifikasikan meliputi: Sektor Usaha, Kategori Khusus/Nawacita/SDGs dan kategori Improvement serta Kategori TOP Leader on CSR Commitment.

Ketua Penyelenggara TOP CSR 2017, M Lutfi Handayani mengatakan pentingnya kualitas program CSR untuk memperkuat perusahaan. "Program CSR yang efektif-berkualitas sudah seharusnya merupakan pendekatan strategis dan inovatif untuk memperkuat daya saing dan kinerja perusahaan. Juga, merupakan upaya kolektif perusahaan untuk memperbaiki kondisi lingkungan bisnis dan sosial-ekonomi, yang memungkinkan semua pihak berkembang optimal," tutur Lutfi.



Upacara HUT ke-34 Pindad, Membangun Pindad Incorporated Unggul

Direktur Utama PT Pindad (Persero) Abraham Mose menjadi Inspektur Upacara dalam Upacara memperingati Hari Ulang Tahun ke-34 pada tanggal 17 April 2017. Upacara dilaksanakan di kompleks Pindad kantor Bandung dan dihadiri oleh jajaran Direksi, pimpinan, serta karyawan Pindad.

Menginjak usia 34 tahun, Pindad terus berinovasi, berbenah, dan memperbaiki diri untuk meningkatkan kepercayaan pengguna. Tema HUT tahun ini adalah "Pindad Incorporated Unggul", maksud tema tersebut adalah bahwa Pindad bersama anak perusahaan bersinergi bahu-membahu membangun Pindad yang unggul sehingga terus tumbuh menjadi kebanggaan Bangsa dan menjadi salah satu pendukung utama dalam menjaga kedaulatan NKRI.

Direktur Utama, Abraham Mose mengatakan Tema HUT ke-34 juga selaras dengan tata nilai budaya perusahaan. "Saya mengingatkan kembali tentang pemahaman dan implementasi budaya perusahaan, J-B-U-S, bukan hanya ditempelkan pada lengan baju sebelah kiri seragam kita saja tetapi mari kita wujudkan dalam karya nyata," tutur Abraham.

Dalam upacara juga diserahkan piagam penghargaan pegawai setia secara simbolis kepada 3 orang perwakilan

**Tema HUT ke-34,
Pindad Incorporated
Unggul, juga selaras
dengan tata nilai
budaya perusahaan.**

dari 398 orang yang mengabdikan dirinya di Pindad selama 15, 20 dan 25 tahun.

“Direksi menyampaikan ucapan selamat dan terima kasih kepada saudara - saudara yang pada hari ini menerima penghargaan sebagai pegawai setia, semoga hal ini menjadi teladan bagi pegawai lain,” tutur Abraham.

Rangkaian Peringatan HUT Pindad ke 34 yang diawali dengan Upacara juga akan diikuti dengan kegiatan lainnya, yaitu: donor darah, anjang asih, khitanan massal, serta puncak peringatan HUT pada 29 April meliputi prosesi, tausiyah dan beberapa kegiatan lainnya.

“Dirgahayu Pindad, sukses menyertai kita bersama!” Tutur Abraham saat menutup amanat upacara.

**Dirgahayu Pindad,
sukses
menyertai
kita bersama!**





Press Gathering, Pindad Gelar Lomba Tembak Antarwartawan

PT Pindad (Persero) menyelenggarakan Press Gathering dengan menggelar Lomba Tembak Antar Wartawan, display berbagai senjata dan kendaraan tempur pada Selasa, 18 April 2017 di Lapangan Tembak Divisi Kendaraan Khusus. Acara diikuti oleh 46 wartawan dari berbagai media baik cetak, elektronik maupun online yang berasal dari Bandung dan Jakarta. Press Gathering kali ini berdekatan dengan HUT Pindad ke-34 yang mengambil tema “Membangun Pindad Incorporated Unggul”, diperingati pada 29 April 2017.

Direktur Bisnis Produk Industrial, Bobby Sumardiat membuka acara mewakili Dirut yang berhalangan hadir. Bobby menyambut baik kedatangan awak media dan memperkenalkan Pindad beserta produk buatannya baik Hankam maupun Industrial.

“Acara ini merupakan bagian dari sosialisasi, publikasi memperkenalkan industri pertahanan Indonesia. Pindad bergerak di bisnis produk Hankam dan Industrial. Di Produk Hankam Kita memproduksi senjata berbagai varian, kendaraan tempur dan munisi berbagai kaliber. Untuk Produk Industrial kita membuat sistem pengeraman Kereta Api, generator, ekskavator, dan mulai tahun ini kita juga memproduksi alat mesin pertanian,”

tutur Bobby.

Pembukaan diawali dengan penembakan plat selamat bertanding oleh Sekretaris Perusahaan, Bayu Fiantoro menggunakan senjata yang menjuarai berbagai lomba tembak internasional, SS2V4. Terdapat 2 kategori yang dilombakan, yaitu menggunakan Senapan SS2 V1 dan Pistol G2 Elite. Semua peserta mengikuti 2 kategori lomba dan mencoba secara langsung baik senapan maupun pistol buatan Pindad.

Bobby mengapresiasi partisipasi pada acara ‘temu kangen’ serta pemberitaan dari media yang secara positif mempublikasikan berita tentang Pindad secara berkelanjutan.

“Terimakasih atas pemberitaan yang sangat positif dari media selama ini serta kedatangannya pada press gathering yang diadakan secara regular oleh Pindad. Kami lebih menyebutnya acara ‘temu kangen’ sehingga Pindad dan komunitas media tidak terpisahkan. Karena teman-teman akan selalu ter-update apa yg kami lakukan dari hari ke hari, bulan ke bulan,” tutur Bobby.

Bobby berharap kerja sama dengan media terjalin semakin baik dan pemberitaan positif di media memunculkan rasa bangga terhadap produk-produk Pindad baik Hankam maupun Industrial yang merupakan buatan anak negeri.

“Kami harap hubungan baik ini terus berlanjut, tulis apa saja yang dilihat, beritakan kepada masyarakat bahwa kami berbuat sesuatu yang baik untuk negeri. Saya yakin pada saat teman-teman memegang, melihat, dan merasakan secara langsung akan muncul kebanggaan terhadap produk karya anak negeri, semoga bapak ibu juga dapat merasakan rasa bangga seperti yang saya rasakan,” lanjut Bobby saat menutup acara.

Media massa memiliki peranan penting bagi perusahaan. Perannya dalam merekam dan mendokumentasikan setiap langkah yang ditempuh perusahaan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam perjalanan suatu perusahaan. Tidak terkecuali bagi Pindad yang juga berhubungan erat dengan media dan wartawan dalam menyampaikan informasi seputar seluk-beluk industri pertahanan yang dijalaninya kepada masyarakat luas.

Press Gathering rutin diselenggarakan oleh Pindad dua kali dalam setahun untuk mempererat hubungan dengan rekan-rekan wartawan dari berbagai media. Para pemenang dari masing-masing kategori mendapatkan hadiah yang menarik. Tanggapan para wartawan sangat baik dan antusias mengikuti kegiatan ini.





Pindad Berpartisipasi Pada Perayaan HUT Bersama 28 BUMN

Direktur Utama Pindad, Abraham Mose beserta seluruh Direksi berpartisipasi dan menghadiri langsung perayaan HUT bersama 28 BUMN periode Februari-April yang diselenggarakan pada 21 - 22 April 2017 di Yogyakarta. Beragam kegiatan digelar sebagai wujud sinergi BUMN menuju Indonesia Digdaya, dimulai dengan Upacara perayaan hari Kartini yang diikuti oleh pejabat Eselon I & II Kantor KBUMN, para Dirut, Direksi dari 28 BUMN yang merayakan HUT serta Dirut seluruh BUMN bertempat di pelataran Candi Prambanan Yogyakarta.

Acara dilanjutkan dengan kegiatan workshop komitmen BUMN terkait bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) pada acara HUT BUMN, outbound penguatan sinergi BUMN Hadir Untuk Negeri, dan aksi bersih-bersih Candi Prambanan. Pada malam harinya, syukuran HUT bersama BUMN akan diadakan dan rencananya akan dihadiri Sri Sultan Hamengku Buwono X untuk penyerahan secara simbolis program CSR yang diadakan di Yogyakarta.

Sekretaris Kementerian BUMN Imam Apriyanto Putro dalam siaran pers KBUMN mengatakan HUT bersama BUMN kali ini mengangkat tema “Sinergi BUMN Hadir Untuk Negeri, Wujudkan Indonesia Digdaya” sebagai wujud dan membuktikan BUMN hadir secara nyata untuk negeri dan turut berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.

Adapun, sebanyak 28 perusahaan BUMN yang berulang tahun pada periode Februari-April 2017 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Jasa Marga

(Persero) Tbk, Perum Jasa Tirta 1, PT Angkasa Pura I (Persero), PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), PT Adhi Karya (Persero) Tbk., PT Bukit Asam (Persero) Tbk., PT Hutama Karya

HUT bersama BUMN kali ini mengangkat tema “Sinergi BUMN Hadir Untuk Negeri, Wujudkan Indonesia Digdaya”



(Persero), PT Indah Karya (Persero), PT Indra Karya (Persero), PT Kawasan Industri Makassar (Persero), dan PT Nindya Karya (Persero). Perum Perhutani, PT Perkebunan Nusantara III (Persero), PT Virama Karya (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., PT Yodya Karya (Persero), PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero), PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero), PT Bhanda Ghara Reksa (Persero), PT Istaka Karya (Persero), PT PAL Indonesia (Persero), PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero), PT Pindad (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero), dan PT Taspen (Persero).

Sebagai wujud dan bukti BUMN hadir secara nyata untuk negeri dan turut berkontribusi meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.





KSAD Tinjau Booth Pindad. Kepala Staf Angkatan Darat, Jenderal TNI Mulyono, dan pejabat tinggi lainnya meninjau booth Pindad dan melihat berbagai senjata buatan Pindad dalam acara peresmian Lapangan Tembak Reaksi Prakasa Shooting Club di Divisi Infanteri I Kostrad, Cilodong (6/1/2017)



Wakapolda Jabar Coba Senjata Pindad. Wakapolda Jabar, Bambang Purwanto mengunjungi Pindad dan mencoba secara langsung berbagai senjata buatan Pindad seperti Pistol G2, Senapan SS2 dan SPR 3 (6/1/2017)



Presiden Jokowi Tinjau Booth Pindad. Presiden RI, Joko Widodo didampingi Panglima TNI dan Kapolri tinjau booth Pindad dalam acara pameran di Rapim TNI 2017 (16/1/2017)



Pindad Kunjungi Wapres JK. Dirut, Abraham Mose bersama jajaran Direksi mengunjungi Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla, di kantor Wapres, Jakarta Pusat untuk meminta arahan dan masukan terkait perkembangan proyek produk-produk alutsista dan industrial yang tengah dikerjakan Pindad (9/2/2017)



Pergantian Komisaris Pindad. Ali Yusuf Susanto, Djadja Sukirman dan D. Doetoyo resmi mengakhiri masa tugasnya sebagai Dewan Komisaris di PT Pindad (Persero), posisinya digantikan oleh Sonhadji sebagai Wakil Komisaris, Sigid Witjaksono dan Syafruddin sebagai anggota Dewan Komisaris (21/3/2017)



Pindad Berpartisipasi Pada Perayaan HUT Bersama 28 BUMN. Direktur Utama Pindad, Abraham Mose beserta seluruh Direksi berpartisipasi dan menghadiri langsung perayaan HUT bersama 28 BUMN periode Februari-April yang diselenggarakan pada 21 - 22 April 2017 di Yogyakarta (21/4/2017)

Segenap keluarga besar

PT Pindad (Persero)

menyampaikan

Terima Kasih dan Penghargaan Mendalam

*kepada seluruh pemangku kepentingan
yang telah mendukung Perusahaan
dalam mewujudkan
kemandirian pertahanan
dan pembangunan nasional.*



*Dirgahayu PT Pindad (Persero)
dan Jayalah Selalu Indonesia*



Jujur - Belajar - Unggul - Selamat



@pt_pindad



@pindad



PT Pindad - Persero



PT Pindad - Persero



www.pindad.com

www.pindad.com



Jujur - Belajar - Unggul - Selamat



@pt_pindad



@pindad



PT Pindad - Persero



PT Pindad - Persero



www.pindad.com